

KEGIATAN LITERASI UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERBICARA BAHASA INGGRIS PADA ANAK-ANAK DI DESA SESAOT

Newiq Lestari¹, Farida Fitriani², Wiwiek Zainar Sri Utami³, Ani Endriani⁴, Sarillah⁵

^{1,2,3,4,5}Fakultas Ilmu Pendidikan dan Psikologi, Universitas Pendidikan Mandalika

Email: faridaa.fitriani@gmail.com

Abstrak: Berbicara adalah salah satu kemampuan berbahasa. Kemampuan berbahasa terdiri atas kemampuan mendengarkan, membaca, menulis, dan berbicara. Ada beberapa faktor penghambat berbicara bahasa Inggris pada anak, salah satunya adalah kurangnya kepercayaan diri dan motivasi serta strategi pendidik yang kurang dalam memberikan pembelajaran. Tujuan pengabdian ini adalah dapat meningkatkan kemampuan berbicara bahasa Inggris pada anak-anak di Desa Sasot. Metode yang digunakan dalam pengabdian ini dilakukan dengan beberapa tahapan, perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Hasil yang didapat dalam kegiatan literasi ini yaitu, antusias siswa dalam mempelajari bahasa Inggris, hal tersebut didukung oleh kehadiran mereka, pertanyaan-pertanyaan yang bertubi-tubi. Dengan terlaksananya kegiatan literasi ini, dapat meningkatkan kemampuan berbicara bahasa Inggris pada anak di Desa Sesaot.

Kata Kunci: Membaca, berbicara, dan, demonstrasi.

PENDAHULUAN

Desa Sesaot merupakan bagian wilayah dari Kecamatan Narmada Kabupaten Lombok Barat Provinsi NTB yang berdiri sejak tahun 1969 yang berada di wilayah Hutan lindung Provinsi Nusa Tenggara Barat. Desa sesaot merupakan destinasi wisata yang cukup sering di datangi oleh para wisatawan dalam negeri maupun luar negeri, turis-turis asing tidak jarang menyapa warga dengan bahasa Inggris untuk itu di perlukannya kemampuan berbahasa asing untuk warga sesaot sehingga dapat berkomunikasi dengan wisatawan asing, jika masyarakat lokal dapat berkomunikasi dengan wisatawan asing hal tersebut dapat menjadi daya tarik bagi turis dan masyarakat dapat mempromosikan wisata-wisata yang ada di desa sesaot. Menurut Dewi & Widyaningrum, (2018) faktor yang mempengaruhi perkembangan kemampuan berbahasa seseorang adalah lingkungan, baik itu lingkungan formal maupun informal, yang memegang peranan penting dalam pembentukan kemampuan berbahasa

Pendidikan adalah salah satu solusi untuk mengembangkan kemampuan berbahasa Inggris. Kemampuan literasi bahasa Inggris sangat diperlukan pada saat ini, terutama pada anak-anak (Wati, 2017). Menurut Lebar et al., (2021) Rendahnya budaya membaca ini memiliki implikasi pada kemampuan berbicara masyarakat. Budaya literasi berkaitan dengan kemampuan membaca karena literasi bertujuan untuk menstimulasi siswa agar mampu mengembangkan keterampilan berbahasanya, menyimak, menulis, membaca dan berbicara. Bahasa Inggris adalah bahasa berstatus bahasa asing yang hanya dipelajari di sekolah. Bahasa Inggris merupakan salah satu bahasa internasional yang sangat lazim digunakan dalam dunia pariwisata. Penggunaan bahasa Inggris di industri pariwisata memudahkan komunikasi antara pelaku pariwisata dengan

para wisatawan yang datang dari segala penjuru dunia. Akan tetapi, kemampuan atau keterampilan Bahasa Inggris masyarakat di Indonesia masih berada di posisi terbawah. Hal ini tentu suatu kenyataan yang miris, ketika masyarakat Indonesia memiliki tingkat literasi yang rendah, padahal penguasaan literasi dalam segala aspek kehidupan merupakan tulang punggung kemajuan peradaban suatu bangsa, sehingga pembangunan budaya literasi pada masyarakat Indonesia dirasa sangat penting (Wati, 2017). Melihat kenyataan tersebut, tim pengabdian memiliki solusi tepat guna membantu permasalahan di Desa Sesaot, yaitu mengadakan literasi bahasa Inggris untuk meningkatkan kemampuan berbicara masyarakat. Target minimal penguasaan bahasa Inggris tersebut adalah bahasa Inggris dasar, kosa kata sederhana dalam berkenalan, atau hanya sekedar menyapa para wisatawan asing.

Untuk mendukung peningkatan kunjungan wisatawan, perlu adanya pemahaman semua pihak akan hal-hal yang harus diperhatikan, dipahami maupun dikuasai. Pada dasarnya seluruh proses komunikasi dengan para wisatawan asing, membutuhkan kemampuan dan penguasaan bahasa asing. Peranan bahasa asing dalam peningkatan wisata diantaranya, untuk promosi wisata ke luar negeri dan pelayanannya. Berdasarkan hal tersebut, pentingnya dilakukan kegiatan literasi pada masyarakat di Desa Sesaot guna untuk meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris.

METODE PELAKSANAAN

Berdasarkan situasi dan diskusi tim beserta mitra perlunya melakukan kegiatan literasi untuk meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris bagi remaja di Desa Sesaot. Hal tersebut, penting dilaksanakan, selain untuk meningkatkan kemampuan bahasa juga dapat memberikan pelayanan kepada wisatawan asing. metode pengabdian ini menggunakan beberapa tahapan yaitu perencanaan, sosialisasi program kerja, dan pelaksanaan. Selanjutnya metode pendekatan yang di laksanakan yaitu, workshop dengan tahapan sebagai berikut:

1. Tahap perencanaan,
Tahap ini dilakukan adalah mengidentifikasi kebutuhan belajar yang hasilnya berupa materi dalam bentuk pengetahuan.
2. Tahap pelaksanaan kegiatan
pada tahapan pelaksanaan ini dimulai dari menciptakan suasana yang kondusif, memberikan pemahaman terhadap Langkah-langkah kegiatan yang harus ditempuh, menyampaikan manfaat dalam mengikuti kegiatan. Proses kegiatan pengabdian ini dilakukan dalam tiga pelaksanaan, yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.
3. Evaluasi
Kegiatan ini dilakukan secara langsung. Evaluasi dilakukan mencakup, keseriusan peserta dalam mengikuti kegiatan, kemampuan peserta dalam literasi bahasa Inggris, dan kemampuan mempraktikannya dalam grup kecil.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan ini dilaksanakan mulai tanggal 6 November 2022 bertempat di Desa Sesaot Lauk, dengan delapan kali pertemuan. Penyampaian materi yang tim lakukan secara umum. Hal tersebut dikarenakan, faktor usia mereka bervariasi. Dengan terlaksananya kegiatan ini di luar jam sekolah membuat anak-anak sangat antusias dan semangat mengikuti pembelajaran. Pengabdian ini memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk belajar dengan suasana menyenangkan dan dengan menggunakan metode sambil bermain, sehingga anak-anak dapat berinteraksi secara aktif selama proses kegiatan.



Peserta didik dapat menyelesaikan tahapan-tahapan pembelajaran yaitu, bentuk kata (*tenses*), *listening*, *reading*, *writing*, dan *speaking*. Kegiatan pembelajaran berjalan dengan lancar, hal tersebut dapat dilihat dari antusiasnya peserta didik dan respon mereka terhadap pembelajaran, tanpa rasa takut dengan kesalahan yang dibuat. Dengan demikian, penggunaan bahasa Inggris mereka meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Dewi, N. M., & Widyaningrum, L. (2018). Pendampingan Penguatan Literasi Bahasa Inggris Anak melalui “Multiple Stories-Reading.” *Dimas: Jurnal Pemikiran Agama Untuk Pemberdayaan*, 18(1), 143. <https://doi.org/10.21580/dms.2018.181.2918>
- Lebar, P., Abrar, M., & Fajaryani, N. (2021). *Literasi Bahasa Inggris Untuk Anak Panti Asuhan Yayasan Izzati Jannah*, . 5, 613–616.
- Wati, S. (2017). *Menumbuhkan Budaya Literasi melalui Pengajaran Bahasa Inggris di Taman Baca Masyarakat (TBM) Kota Tasikmalaya*. 396, 169–176. www.kemdikbud.go.id